

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Edupreneur

Rachmadonna Retno A.F.A¹, Laila Badriyah², Eli Masnawati³.

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; rachmadonna1@gmail.com

² Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; lailabadriyah8407@gmail.com

³ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; elimasnawati@unsuri.ac.id

Abstract

Keywords:

Islamic Religious Education, edupreneur character, entrepreneurship, Islamic education, student independence

This study examines the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning in shaping edupreneur character at Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo High School. The purpose of the study was to analyze how PAI learning can be integrated with entrepreneurship education to form a noble edupreneur character. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included PKWU teachers and students of class XI-F7. The results showed that the implementation of PAI learning in shaping edupreneur character has been successfully implemented by using the exemplary approach of the Prophet Muhammad as a noble trader. The edupreneur program integrated with Islamic values proved effective in building student independence through learning that combines theory and practice of entrepreneurship. Supporting factors include student creativity, the application of Islamic business ethics, and school support. The inhibiting factors include students' limited managerial skills and the lack of competent human resources. The research conclusion shows that the integration of PAI learning with entrepreneurship education can be an effective model for preparing a generation with strong character and independence in creating jobs.

Abstrak

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, karakter edupreneur, kewirausahaan, pendidikan Islam, kemandirian siswa

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter edupreneur di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana pembelajaran PAI dapat diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan untuk membentuk karakter edupreneur yang berakhlak mulia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PKWU dan siswa kelas XI-F7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter edupreneur telah berhasil dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang yang berakhlak mulia. Program edupreneur yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membangun kemandirian siswa melalui pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik kewirausahaan. Faktor pendukung meliputi kreativitas siswa, penerapan etika bisnis Islam, dan dukungan sekolah. Faktor penghambat antara lain keterbatasan kemampuan manajerial siswa dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran PAI dengan pendidikan kewirausahaan dapat menjadi model efektif untuk mempersiapkan generasi yang berkarakter kuat dan mandiri dalam menciptakan lapangan kerja..

Corresponding Author:

Rachmadonna Retno A.F.A

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; rachmadonna1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menekankan pentingnya usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Amanullah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam (Azizah, Jariah, et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dengan nilai-nilai kewirausahaan menjadi sangat relevan untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mandiri dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (A. R. Hakim et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib di seluruh lembaga pendidikan Indonesia memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik (Dzofir, 2020). PAI tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membina dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta membentuk akhlak mulia yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya dakwah dan pendidikan dengan hikmah dan cara yang baik, pembelajaran PAI harus mampu menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pembelajaran PAI perlu dikembangkan dengan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman, salah satunya melalui integrasi nilai-nilai kewirausahaan yang dapat membentuk karakter edupreneur pada peserta didik (Hasan, 2024).

Konsep edupreneur atau entrepreneur dalam pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan, kreatif, inovatif, dan mandiri (Afifandasari & Subiyantoro, 2022; Umatin et al., 2024). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya terfokus pada aspek bisnis atau ekonomi semata, tetapi juga pada pembentukan mental dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam perspektif Islam, kewirausahaan memiliki landasan yang kuat sebagaimana tercermin dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin

Hanbal, di mana Rasulullah SAW menekankan pentingnya usaha yang halal dan pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri. Keteladanan Rasulullah SAW sebagai seorang pedagang yang sukses dan berakhlak mulia menjadi inspirasi dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Islam (Mugiarto, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan etika yang tinggi.

Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah masih banyaknya lulusan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap lapangan kerja formal dan kurangnya inisiatif untuk menciptakan lapangan kerja sendiri (Hisyam et al., 2025; Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Fenomena ini mencerminkan belum optimalnya pembentukan karakter kemandirian dan kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kewirausahaan yang selama ini dilakukan masih bersifat teoritis dan konseptual, belum menyentuh aspek praktis yang dapat membentuk karakter edupreneur secara komprehensif (Dinata et al., 2023). Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kewirausahaan masih belum maksimal, padahal nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk karakter entrepreneur yang tidak hanya sukses secara materi, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Meilya, 2018). Ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dengan ketersediaan lapangan kerja formal semakin memperkuat urgensi untuk mengembangkan pendidikan yang dapat membentuk karakter edupreneur sejak dini, khususnya melalui pembelajaran PAI yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, sekolah tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran edupreneur sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian siswa. Setiap siswa diwajibkan mengikuti kelas edupreneur untuk memahami proses pembuatan produk, pengemasan, strategi pemasaran, dan promosi. Meskipun demikian, implementasi tersebut masih terbatas pada aspek praktis dan belum terintegrasi secara optimal dengan nilai-nilai Islam yang dapat memperkuat karakter edupreneur. Mayoritas siswa masih memilih untuk menjual makanan karena dianggap lebih mudah, namun hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter edupreneur yang sesungguhnya masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran PAI dapat dioptimalkan sebagai sarana pembentukan karakter edupreneur yang tidak hanya memiliki keterampilan bisnis, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut (Creswell, 2010) bertujuan memahami makna perilaku individu atau kelompok terhadap isu sosial dan kemanusiaan. Proses penelitian ini mencakup penyusunan pertanyaan, studi pendahuluan, pengumpulan data secara kolaboratif, analisis data secara induktif, penyusunan tema, hingga interpretasi makna temuan secara fleksibel. Metode ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hadir secara langsung namun tidak terlibat dalam aktivitas partisipan, guna mencatat perilaku yang tampak secara objektif. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru PKWU dan tiga siswa kelas XI-F7 SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, dengan masing-masing diberikan 12 pertanyaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti akun media sosial dan website sekolah.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan observasi mendalam dan berulang agar peneliti memahami secara utuh gejala yang terjadi di lapangan (Moeloeng, 2017). Sementara itu, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Edupreneur Di Sma Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo selama enam belas hari penelitian, di temukan program edupreneur yang dimana pembelajaran tersebut di mulai dari kelas X sampai kelas XII, edupreneur dapat diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan. Program edupreneur di sekolah sudah dilaksanakan untuk program edupreneur bagi siswa SMA pembelajaran edupreneur di mulai dari kelas X-XII begitu pun guru edupreneur bukan hanya mengajarkan tentang berwirausaha saja namun juga mengajarkan berwirausaha yang baik dalam pendidikan agama islam.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI-F7 di sekolah menyatakan sudah mempunyai rasa ingin tahu menjadi seorang pengusaha maka dari itu guru sesudah menjelaskan teori kewirausahaan mulai dari perhitungan omset,

menjadi owner, dan memperkerjakan karyawan, maka siswa sudah bisa menjadi pengusaha yang manajerial karena membentuk karakter edupreneur di sekolah para guru juga mencontohkan perilaku kejujuran, keadilan dan tanggung jawab maka dari itu siswa sudah membentuk karakternya melalui nilai-nilai islami dalam kurikulum kewirausahaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam juga menginspirasi para siswa untuk menjadi seorang edupreneur yang di contohkan pada zaman Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Guru PAI ikut untuk membentuk karakter edupreneur agar menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Siswa di contohkan dari tokoh insipari seperti dari tokoh Nabi Muhammad SAW yang mempunyai sifat kejujuran, amanah dan bertanggung jawab saat berdagang, tujuan pembentukan karakter ini melalui pembelajaran pendidikan agama islam adalah penanaman karakter untuk mendorong pengembangan karakter edupreneur pada siswa.

Hasil wawancara dengan guru edupreneur, membentuk karakter edupreneur di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah juga mengajarkan tentang tanggung jawab dan amanah sehingga akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah, maka hal ini sudah di implementasikan membentuk karakter edupreneur dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah mengajarkan tentang etika saat bisnis prinsip-prinsip inilah dilakukan untuk mendorong wirausaha dengan adil.

Penelitian menemukan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter edupreneur di SMA Wachid Hasyim 2 Taman, kebanyakan dari sekolah siswa siswi cenderung terinspirasi dari tokoh-tokoh para nabi dan sahabat- nabi saat melakukan berdagang yang membuat siswa ini semangat dalam menjalankan usahanya bukan hanya itu siswa juga dapat mencontoh akhlak yang baik seperti jujur dalam berdagang, hal ini salah satu siswa terinspirasi dari tokoh khadijah binti khawalid yang memiliki kecerdasan dan kemandirian dalam berdagang, Implementasi membentuk karakter siswa siswi di sekolah sudah di ajarkan untuk menyiapkan mental saat berdagang mulai dari di ajarkan bertanggung jawab, amanah, sabar untuk menghadapi klien, ramah tamah dan lain-lain maka dari itu siswa dapat membentuk karakter edupreneur dengan otomatis.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Edupreneur Di Sma Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Hasil penelitian menyatakan pelaksanaan program edupreneur untuk mencapai sebuah tujuan pastilah di iringi dengan faktor-faktor yang

mendukung sebagai bentuk dorongan supaya tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter edupreneur di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. sudah menyediakan berbagai dukungan fasilitas, waktu dan sumber daya yang di perlukan oleh siswa siswi salah satunya dukungan dari lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kreativitas dan inovasi bagi siswa yang sungguh-sungguh ingin menjadi seorang edupreneurship.

Faktor pendukung Program edupreneur di sekolah yang pertama di dukung dari kurikulum dan yang kedua dari fasilitas sekolah yakni sarana prasarana yang sudah di siapkan oleh sekolah agar para siswa dapat menggunakan fasilitas pendukung kewirausahaan dengan akses mudah. Program edupreneur di laksanakan di sekolah bertujuan untuk memandirikan siswa agar terbiasa mempunyai penghasilan sendiri dan ketika sudah lulus siswa juga dapat membuka lapangan kerja sendiri karna sudah mempunya bekal menjadi seorang edupreneur dari sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Penelitian juga menyatakan adanya Proyek yang tidak berhasil memiliki faktor penghambat perusahaan seperti membutuhkan karyawan yang banyak untuk mengoptimalkan pembuatan makanan dengan cepat, dan yang paling dialami siswa yaitu kekurangan dana atau bahan makanan yang tidak habis terjual bukan hanya itu faktor penghambat bisa juga dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung karna waktu berjualan yang cukup sedikit karna ada jadwal mata pelajaran yang lain. penghambat edupreneur itu dari siswa tersendiri yang tidak mempunyai sikap jujur dan tidak bertanggung jawab. Meskipun adanya faktor pendukung dan penghambat para siswa kelas XI-F7 menyatakan adanya niat, dasar pola pikir kecerdasan dan lingkungan sekolah yang mendukung dengan itu membantu keberhasilan implementasi edupreneur dalam pembelajaran PAI.

Pembahasan

Implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter edupreneur di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo mempunyai program edupreneur yang dimana pembelajaran tersebut di mulai dari kelas X sampai kelas XII, edupreneur dapat diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan. Fokus disini adalah pada pendidikan kewirausahaan agama Islam dengan kata lain, edupreneur menempatkan konsep tersebut pada ranah pendidikan berbasis Islam.

Pendidikan Islam berada di bawah dimensi sosial *hablumminallah* dan *hablumminannas*, atau *muamalah* (Azizah, Hasan, et al., 2023). Dunia bisnis dan interaksi kini sedang berkembang, dan hal ini menyebabkan pergeseran tujuan dan nilai dari proses tersebut. Oleh karena itu, diperlukan respon yang tepat terhadap kebangkitan pendidikan Islam (F. Hakim et al., 2024). Dalam hal perdagangan, salah satu amalan terbaiknya adalah kembali ke arah ajaran Islam seperti yang dicontohkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Adanya pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter edupreneur yang terlaksana di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo membuat masyarakat sekitar sekolah tertarik dengan adanya program eduprenenur di sekolah karna dapat meningkatkan kemandirian siswa senada dengan pernyataan (Mugiarto, 2023). Praktek kewirausahaan di lakukan dengan cara magang tujuan magang adalah melakukan kegiatan berdasarkan teori yang dipelajari agar siswa benar-benar merasa bahwa teori yang dipelajari dapat diterapkan dalam praktik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Implementasi artinya pelaksanaan nyata kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama pembelajaran teori dan pembelajaran praktik.

Pendidikan eduprenenur ini melatih peserta didik untuk untuk menyiapkan sikap-sikap yang harus di lakukan saat berdagang yang mempunyai sikap kejujuran, amanah dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga mengajarkan memiliki akhalk yang mulia (Kamali & Sugiyanto, 2024). Adanya pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter eduprenenur yang terlaksana di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo membuat para siswa siswi yakin dengan mempunyai sikap yang baik maka perdagangan juga memiliki proses yang baik seperti miliki sikap rama dan sopan saat menjadi penjual senada dengan pernyataan Kholik et al., (2024) penanaman karakter saat ini untuk mendorong transformasi mental dan revolusi sejalan dengan pengembangan karakter edupreneur pada siswa melalui pendidikan

Meningkatkan mutu pendidikan, peserta didik perlu berpikir kreatif dan inovatif (Amanullah et al., 2023). Beberapa contohnya adalah pemanfaatan teknologi di ruang kelas atau penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta menciptakan peluang baru, meningkatkan persaingan, memberdayakan siswa, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat sehingga mereka dapat memulai bisnis mereka sendiri.

Adanya pembelajaran praktek eduprenenur yang terlaksana di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, siswa kelas XI sebagai pengusaha di sekolah beberapa siswa juga memiliki kreativitas dan inovasi untuk mengutarakan

pendapat menciptakan produk untuk melaksanakan program edupreneur di sekolah untuk meningkatkan daya saing mereka (Sukamto & Purnamasari, 2023; Inayati Robbani, 2024). Dengan mengubah cara berpikir generasi muda, Indonesia dapat menjadi bangsa yang berani, inovatif, dan berjiwa wirausaha di masa depan. Dengan mengatasi hambatan sedikit demi sedikit, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat dapat lebih terjamin, dan kemajuan bangsa dapat tercapai. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membuat mereka tangguh terhadap hambatan hidup adalah tujuan lain dari edupreneurship.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi edupreneur di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Dalam melaksanakan program edupreneur untuk mencapai sebuah tujuan pastilah di iringi dengan faktor-faktor yang mendukung sebagai bentuk dorongan supaya tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter edupreneur di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Faktor pendukungnya melalui penerapan kegiatan kewirausahaan di sekolah karena pemerintah merupakan pemangku kepentingan utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran, hal ini sependapat dengan pernyataan (Chatarina Yekti Prawihatmi, R. Bowo Harcahyo, 2020). Faktor penghambatnya terdapat sumber daya manusia yang tidak memadai, manajemen yang tidak kompeten, dan kurangnya keahlian dalam melaksanakan rencana bisnis. lokasi yang tidak mencukupi, administrasi administrasi yang tidak dapat diandalkan, ketidaktahuan mengenai usaha yang dijalankan.

Menjadi seorang edupreneur mempunyai resiko yang sangat tinggi juga kebanyakan naik turunnya omset juga bisa menjadi permasalahan yang berada di posisi penjual, menjadi pengusaha bukanlah mudah untuk di capai namun merintisnya melangkah demi langkah untuk keberhasilan sebagai seorang edupreneur yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan dan kegagalan dengan semangat dan ketekunan.

Adanya faktor pendukung dan penghambat di sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo ini di dalam kelas XI-F7 siswa pastinya juga pernah mengalami kegagalan tapi mereka terus semangat untuk menjalankan usahanya menciptakan proyek-proyek ide jualan yang mengikuti zaman genZ para siswa siswi juga melakukan evaluasi berkala setelah terlaksananya project tersebut untuk mengevaluasi naik turunnya di dalam penjualan tersebut, hal ini sependapat dengan (Chatarina Yekti Prawihatmi, R. Bowo Harcahyo, 2020). Menguraikan sejumlah alasan mengapa pemilik perusahaan gagal menjalankan perusahaannya, antara lain sebagai berikut: Sumber daya manusia yang tidak

memadai, manajemen yang tidak kompeten, dan kurangnya keahlian dalam melaksanakan rencana bisnis. lokasi yang tidak mencukupi, administrasi administrasi yang tidak dapat diandalkan, ketidaktahuan mengenai usaha yang dijalankan, dan ketidaktahuan mengenai perolehan, pemeliharaan, dan pemantauan peralatan dan persediaan bahan baku. tentunya,

Seorang eduprenenur juga memiliki keterampilan manajerial yakni kemampuan yang memiliki kemampuan melola sumber daya, waktu dan proyek secara efisien agar dapat menghadapi tantangan dengan lebih siap dan memncapai keberhasilan yang lebih besar dalam menciptakan inovasi di bidang pendidikan.

Adanya faktor pendukung dan penghambat di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo ini para siswa siswi sudah di ajarkan bagaimana memiliki kemapuan manajemen yang baik membuat proyek-proyek yang menarik dan ketika lulus siswa dapat melanjutkan penjualanya di luar sekolah maka dari itu siswa bisa memnciptakan lapangan kerja sendiri, hal ini senada dengan pernyataan (Chatarina Yekti Prawihatmi, R. Bowo Harcahyo, 2020). Jika kita mengambil inisiatif untuk menciptakan lapangan kerja daripada menunggu lowongan pekerjaan tersebut muncul di hadapan kita. Tanpa adanya bakat, kemauan, keuletan, ketekunan, kesempatan, atau peluang yang dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan, seperti halnya kewirausahaan berbasis sekolah. Dukungan harus datang dari berbagai sumber, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Sebab, yang bisa berwirausaha dengan sungguh-sungguh adalah siswa yang mempunyai kemauan yang kuat dan dorongan yang kuat untuk menjalankan dan menjalankan usaha sebagai edupreneurship.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter edupreneur di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, dapat disimpulkan beberapa temuan penting. Implementasi program edupreneur yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI telah berhasil dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pedagang yang berakhlak mulia. Program ini terbukti efektif dalam membangun karakter kemandirian siswa melalui pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan praktik kewirausahaan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga pengalaman praktis yang dilandasi oleh nilai-nilai akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dari meningkatnya keberanian siswa untuk berinovasi, menciptakan produk, dan mengembangkan jiwa

kewirausahaan yang bertanggung jawab. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran PAI dengan pendidikan kewirausahaan dapat menjadi model yang efektif untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan untuk mandiri dalam menciptakan lapangan kerja.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI untuk membentuk karakter edupreneur. Faktor pendukung utama meliputi kemampuan inovasi dan kreativitas siswa yang terus berkembang, penerapan etika bisnis yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam, kapasitas dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, serta motivasi yang tinggi untuk meraih kesuksesan melalui kerja keras dan ketekunan. Selain itu, dukungan sekolah dalam menyediakan program edupreneur yang sistematis dan berkelanjutan juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Sementara itu, faktor penghambat yang diidentifikasi antara lain keterbatasan kemampuan manajerial siswa dalam mengelola usaha secara profesional, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk membimbing program edupreneur, perencanaan yang belum optimal dalam pengembangan program, serta keterbatasan akses terhadap lokasi strategis untuk pemasaran produk. Faktor-faktor penghambat ini perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan program edupreneur agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam membentuk karakter edupreneur siswa yang sesungguhnya.

REFERENSI

- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1.

- Chatarina Yekti Prawihatmi, R. Bowo Harcahyo, Y. W. D. S. (2020). Kajian Faktor Pendukung Dan Penghambat Mahasiswa Unika Soegijapranata Dalam Berwirausaha. *Laporan Penelitian*, 19.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dinata, P., Citriadin, Y., & Badrun, B. (2023). Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3487>
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77-104.
- Hakim, A. R., Wijono, H. A., Sugiyanto, S., Setyawan, A., & Khulailiyah, A. (2025). Implementasi Pendekatan Multidimensional Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Percaya Diri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.101>
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intellegence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Hasan, M. S. (2024). Integration of Islamic Moderation Values in Islamic Education Curriculum as an Effort to Prevent Radicalism Early on. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Hisyam, C. J., Seruni, M. P., Inayah, D. S., Afti, G. A., Prayogo, M. D. A., Mulia, N. S., Kurniawan, N. A., & Salsabila, N. (2025). Lulus Tapi Menganggur: Ironi Alumni UNJ di Tengah Sulitnya Lapangan Kerja. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5535>
- Inayati Robbani, I. R. (2024). *Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Faruqi Kampar* [Thesis, UIN Suska Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/77821/>
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Kesumadewi, E., & Aprilyani, A. (2024). Mengatasi Pengangguran Melalui Peningkatan Kewirausahaan dengan Program Tenaga Kerja Mandiri. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1-15. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.360>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Meilya, I. R. (2018). Kecakapan Hidup Santri Setelah Mengikuti Pembelajaran Berbasis Wirausaha Di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang. *Jurnal*

- Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.30870/e-plus.v3i2.4993>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mugiarto, M. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK melalui Implementasi Manajemen Edupreneurship. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 241-254.
<https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.915>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sukamto, & Purnamasari, I. (2023). Mewujudkan Potensi Edupreneur di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan 2 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara untuk Menciptakan Generasi Muda Berdaya Saing Tinggi. *Pena Edukasia*, 1(4), Article 4.
- Umatin, C., Susilowati, E., & Basuki, A. (2024). Internalisasi Edupreneurship Kepada Mahasiswa (Hasil Analisis Pembelajaran). *Research and Development Journal of Education*, 10(1), Article 1.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.22942>
- Badriyah, L.(2024). Workshop Pengembangan Bisnis Melalui Media Elektronik Berbasis SosioTechnopreneur Terhadap Usaha Desa Dengan Produk Es Cream Desa Wilayat , 2 (1),1-8.